

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di semua jenjang sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan upaya untuk menjadikan siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, materi-materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia mendorong siswa untuk terampil berkomunikasi secara lisan dan terampil menulis.

Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah berbasis pada teks atau berfokus pada teks. Mahsun mengemukakan (2014: 95), bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran berbasis teks adalah proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa bertitik tolak dari pemahaman teks menuju ke pembuatan teks. Sedangkan menurut (Isodirus, B.P, 2017), pembelajaran berbasis teks juga merupakan proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh siswa dari pemahaman teks dan menuju ke arah pembuat teks.. Oleh karena itu, salah satu aspek ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah ketrampilan menulis.

Menurut Dalman (2016: 7), ketrampilan menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya sebagai wujud lambang atau tulisan yang bermakna. Menurut Djuharie (Kurniawati, 2019: 147), menulis merupakan suatu ketrampilan yang dapat dibina dan dilatih. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketrampilan menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tersurat atau tidak langsung yang dapat dilatih.

Pada Kurikulum 2013 Revisi materi pembelajaran bahasa Indonesia terdapat bermacam-macam teks yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa, salah satunya yaitu teks puisi. Kompetensi dasar terkait teks puisi terdapat pada KD 3.7, 3.8, 4.7, dan 4.8.

Menulis puisi tercantum pada KD 4.8 yaitu menyajikan gagasan, perasaan, dan pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Menurut Kosasih (2012), puisi didefinisikan sebagai wujud karya sastra yang memakai kata-kata indah dan penuh makna. Adapun penyebab puisi penuh makna adalah karena bahasa yang digunakan lebih padat dan berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari. Dapat diasumsikan juga bahwa puisi merupakan karya sastra yang berisikan perasaan atau pikiran penyair yang disusun dengan pilihan kata yang menarik sehingga dapat memunculkan imaji baik untuk penyair sendiri ataupun pembaca. Pada teks puisi juga terdapat unsur pembangun, yakni unsur fisik dan unsur batin.

Menulis teks puisi adalah kegiatan pembelajaran yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu siswa harus memiliki motivasi untuk menulis teks puisi. Menurut Herliyani (Mayasari & Wikanengsih 2019: 219), menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan.

Penulis melakukan observasi mengenai model pembelajaran dan materi tentang menulis teks puisi. Observasi dilakukan di SMPN 1 Gunung Jati, SMPN 1 Suranenggala, dan SMPN 1 Panguragan. Observasi tersebut dilakukan dengan cara menyebar angket yang terdiri dari sepuluh butir pertanyaan kepada 30 siswa dan mewawancarai tiga orang guru bahasa Indonesia, yakni sepuluh siswa dan satu guru SMPN 1 Gunung Jati, sepuluh siswa dan satu guru bahasa Indonesia SMPN 1 Suranenggala, sepuluh siswa dan satu guru bahasa Indonesia SMPN 1 Panguragan.

Berdasarkan hasil angket yang disebar rata-rata siswa masih memiliki kendala dalam menulis teks puisi. Hal ini dibuktikan dengan 17 siswa (56,7%) mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat yang indah, delapan siswa (26,7%) sulit mendapatkan ide atau imajinasi, dan lima siswa (16,7%) sulit mengembangkan tulisan sesuai dengan unsur-unsur pembangun teks puisi. Sebanyak 26 siswa (86,7%) merasa senang dan antusias jika pada saat pembelajaran puisi menggunakan media pembelajaran, tetapi sisanya masih ada

empat siswa (13,3%) tidak antusias saat belajar menggunakan media pembelajaran.

Selain penyebaran angket kepada siswa SMPN 1 Gunung jati, SMPN 1 Suranenggala, dan SMPN 1 Panguragan penulis juga mewawancarai guru bahasa Indonesia yang ada di sekolah tersebut. Adapun simpulannya adalah pada saat pembelajaran menulis teks puisi, siswa menemukan kesulitan dalam menentukan ide dan imajinasi pada saat akan menulis teks puisi, siswa juga belum begitu mampu menyusun kata-kata ke dalam bentuk puisi. Guru juga mendapatkan kesulitan dalam proses pembelajaran teks puisi yaitu karena sulit menentukan media pembelajaran yang sesuai.

1.2 Rasional Penelitian

Bertolak dari permasalahan di sekolah tersebut penulis akan melakukan penelitian tentang model pembelajaran yang dapat memotivasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks puisi. Oleh karena itu penulis akan menerapkan model *Problem based learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) pada pembelajaran menulis teks puisi di SMP. Menurut Hosnan (Nugraheni, 2018), *Problem based learning* adalah model yang mengajarkan siswa untuk menyusun pengetahuannya sendiri, dapat mengembangkan ketrampilan lebih tinggi dan *inquiry* dan mampu meningkatkan rasa percaya diri. Model pembelajaran *Problem based learning* menuntut siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lainnya guna memecahkan suatu permasalahan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran *Problem based learning* melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya yang menjadikan siswa untuk aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Adapun keunggulan dari model pembelajaran *Problem based learning* menurut Lismaya (Umbara, dkk, 2020: 176), menyuguhkan tantangan kepada siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri, mengembangkan pengetahuannya, meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis, melatih untuk bisa menanggapi suatu polemik dunia nyata secara terstruktur dan menciptakan pengetahuan mereka sendiri. Meskipun begitu, model pembelajaran *Problem*

Based Learning tetap memiliki keterbatasan salah satunya adalah yang diungkapkan Sanjaya (Al-Tabany, 2015: 69), manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit dipecahkan, maka mereka enggan untuk mencoba.

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, penulis akan mengkombinasikan model *Problem based learning* dengan media kartu bergambar.

Menurut Arsyad (Pertiwi, Intan Nurma, dkk. 2019: 263), kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang dapat mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Kartu kata dan kartu gambar digunakan agar siswa dapat mempelajari kosakata tidak hanya melalui penjelasan guru dan buku ajar. Media kartu bergambar ini termasuk ke dalam jenis grafis. Media grafis merupakan jenis media dua dimensi yang memiliki ukuran panjang dan lebar, contohnya seperti gambar, foto, poster, diagram, bagan, dan lain-lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar ialah media pembelajaran yang berupa kartu berisi gambar-gambar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Model-model pembelajaran yang tepat dengan dikombinasikan media pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran, dalam hal ini khususnya pembelajaran menulis puisi. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran dan berbantuan media pembelajaran.

1.3 Kebaharuan Penelitian

Ada beberapa penelitian relevan yang membahas mengenai penerapan model pembelajaran. Pertama “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Teks Puisi untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh” dilakukan oleh Sulendari Putri Yantama, dkk pada 2019. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen penelitiannya yaitu penulis sendiri serta dibantu instrumen tambahan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu *pertama*

pembelajaran berbasis masalah dapat menarik perhatian siswa, *kedua* pembelajaran berbasis masalah menghasilkan kepuasan siswa dan *ketiga* pembelajaran berbasis masalah dapat menimbulkan kepercayaan diri siswa.

Penelitian selanjutnya, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa” pada Desember 2019 dilakukan oleh Anik Kusrianti dan V. Teguh Suharto. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Partisipan. Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah penulis, guru muatan pelajaran bahasa Indonesia, dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pangkur Kecamatan Kwadungan Kabupaten Ngawi. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitiannya menggunakan pedoman observasi, lembar evaluasi menulis puisi, rubrik penilaian menulis puisi, angket, instrumen wawancara dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dari kemampuan menulis puisi siswa menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dengan multimedia di kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkur Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi.

Penelitian relevan pada 2022 dilakukan oleh Prianto, dkk, dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Video di Kelas VIII A SMP Negeri 1 Slogihimo Kabupaten Wonogiri”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah sepuluh anak dan guru kelas VIII SMP Negeri 1 Slogohimo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian ini penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dengan media video dapat memunculkan kreativitas siswa dalam menulis puisi.

Penelitian relevan dilakukan oleh Arsini, Kadek Ria dan Kristiantari, Maria Goreti Rini dengan judul “Media Kartu Kata dan Kartu Bergambar pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia” pada 2022. Penelitian ini mengembangkan produk media kartu kata dan kartu gambar pada materi kosakata bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri 4 Gubug Kabupaten Tabanan, menggunakan model ADDIE. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi,

wawancara, dan kuesioner, sedangkan analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasilnya berdasarkan hasil uji para ahli dan siswa, bahwa media kartu kata dan kartu bergambar yang telah dikembangkan layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada materi kosa kata bahasa Indonesia untuk siswa kelas II.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Herman Wijaya dan Zul Fikri dengan judul “Pengaruh Problem Base Learning (PBL) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII MTs Hizbul Wathan Semaya” pada 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di MTs Hizbul Wathan NW Semaya pada siswa kelas VII A dan kelas VII B tahun pembelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan rubrik penilaian menulis puisi, analisis data menggunakan uji t-tes. Hasil yang diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem based learning* berjalan dengan efektif.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Ni Nyoman Krismasari Dewi, dkk dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual terhadap Ketrampilan Menulis Bahasa Indonesia” pada 2019. Pada penelitian ini digunakan teknis analisis data berupa analisis statistik inferensial. Penelitian ini dilakukan di SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2108/2019. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan ketrampilan menulis kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media visual dengan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas III. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Picture and picture berbantuan media visual berpengaruh secara signifikan terhadap ketrampilan menulis siswa kelas III SD Gugus V Mengwi Tahun Ajaran 2018/2019.

Banyak penelitian yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* berbantuan media untuk pembelajaran teks puisi. Dari beberapa hasil penelitian di atas, penulis menjadi lebih memahami mengenai model pembelajaran *Problem based learning*. penulis akan melakukan

penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* pada materi teks puisi dengan media pembelajaran kartu bergambar. Pada umumnya persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada model pembelajarannya yaitu model Pembelajaran *Problem based learning*. Sedangkan, Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek kajian penelitian. penulis akan menerapkan model pembelajaran *Problem based learning* dengan media kartu bergambar dalam pembelajaran teks puisi pada siswa SMP.

penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem based learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar pada Pembelajaran Teks Puisi Siswa SMP”

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah aktivitas pembelajaran menulis teks puisi menggunakan model *Problem based learning* berbantuan media kartu bergambar pada siswa SMP?
2. Apakah model *Problem based learning* berbantuan media kartu bergambar efektif untuk diterapkan dalam menulis teks puisi di SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran menulis teks puisi menggunakan model *Problem based learning* berbantuan media kartu bergambar dalam pembelajaran teks puisi pada siswa SMP.
2. Untuk menjelaskan keefektivitasan model *Problem based learning* Berbantuan Media Kartu Bergambar dalam pembelajaran teks puisi pada siswa SMP.